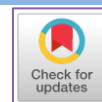


## Kurikulum Merdeka sebagai *new-framework* dalam pengembangan pembelajaran musik fase-A



Muhammad Aji Fathurohman <sup>a \*</sup>, Yudi Sukmayadi <sup>b</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, 40154, Jawa Barat, Indonesia

<sup>a</sup> muhammadaji@upi.edu; <sup>b</sup> yudisukmayadi@upi.edu

\* Corresponding Author

Receipt: 29 February 2024; Revision: 22 April 2024; Accepted: 4 May 2024

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis Kurikulum Merdeka sebagai *framework* baru pengembangan pembelajaran musik pada fase-A di SD Tridaya Tunas Bangsa. Dengan fokus pada konteks pembelajaran musik, studi ini mengidentifikasi implementasi Kurikulum Merdeka sebagai suatu faktor krusial dalam memperkaya pengalaman belajar siswa pada fase awal pendidikan. Untuk mengkaji hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menyoroti kontribusi positif Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan pembelajaran musik pada fase-A, termasuk pendekatan inovatif dalam merancang dan menyajikan materi pembelajaran. Ditemukan pula bahwa kurikulum tersebut mendorong integrasi teknologi dan kreativitas dalam pengajaran musik, memberikan ruang ekspresi bagi siswa di tingkat awal pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran Kurikulum Merdeka dalam memajukan pembelajaran musik pada fase-A, serta memberikan panduan bagi penyelenggaraan kurikulum yang mendukung pengembangan kompetensi musik siswa sejak dini. Implikasi temuan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konstruktif bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran musik di tingkat dasar.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Musik; Pendidikan Dasar

## Merdeka Curriculum as a *new-framework* in the development of A-phase music learning

**Abstract:** This research aims to explore and analyze the independent curriculum as a new framework for developing music learning in the A-phase at SD Tridaya Tunas Bangsa. Focusing on the context of music learning, this study identifies the implementation of the Merdeka curriculum as a crucial factor in enriching students' learning experiences in the early phase of education. To examine this, the researcher used a qualitative approach with a case study research method. Data collection techniques used interviews, observations and documentation studies. The results of this study highlighted the positive contribution of the independent curriculum to the development of music learning in the A-phase, including innovative approaches in designing and presenting learning materials. It was also found that the curriculum encourages the integration of technology and creativity in music teaching, providing a space of expression for students at the early level of education. This research is expected to provide a deeper understanding of the role of an independent curriculum in promoting music learning in the A-phase, as well as provide guidance for the implementation of a curriculum that supports the development of students' musical competencies from an early age. The implications of these findings are expected to provide constructive contributions to the development of educational policies and music teaching practices at the primary level.

**Keywords:** Independent Curriculum; Music Learning; Basic Education

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen pengajaran yang memberikan pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran baik dalam tatanan satuan maupun pada tingkat kelas (Diassari & Hasan, 2023). Kurikulum baru yang saat ini digunakan yaitu Kurikulum Merdeka, meskipun belum menyeluruh diterapkan di beberapa jenjang pendidikan. Pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan terstruktur dan teratur agar generasi mendatang dapat berkarakter dan unggul (Santika & Sudiana, 2021). Ki Hajar Dewantara punya mimpi besar agar pendidikan difokuskan pada pembelajaran kreatif dan mandiri yang bebas, dengan harapan akan membentuk karakter peserta didik yang memiliki kebebasan sesuai dengan visi dari Kurikulum Merdeka (Ainia, 2020). Harapan besar dilontarkan oleh Nadiem Makarim bahwa Kurikulum Merdeka harus menjadi sebuah strategi untuk kualitas pendidikan Indonesia lebih meningkat sesuai dengan prinsip-prinsip Kebijakan Merdeka Belajar yang berlaku saat ini dan di masa depan (Nurul Qomariyah & Muliatul Maghfiroh, 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar yang disahkan oleh Kemdikbud saat ini dianggap sebagai respons untuk menangani masalah-masalah dalam sistem pendidikan (Riyadi & Sukmayadi, 2023). Kurikulum Merdeka pertama kali diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak efektif. Nadiem Makarim sebagai Kemdikbud menjelaskan tentang gagasan Merdeka Belajar sebagai upaya untuk menciptakan pemikiran yang bebas, di mana kebijakan ini berfokus pada peningkatan standar mutu pendidikan sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut (Yustiyawan, 2019). Selain itu, Makarim juga mengungkapkan dalam (Anisa Ababil & Jagar Lumbantoruan, 2023) terdapat kekurangan dalam penerapan K13, juga, kurikulum tersebut tidak memenuhi standar kebutuhan siswa di Indonesia. Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fase-A. Kurikulum Merdeka juga membantu dalam meningkatkan keterampilan guru, siswa, dan administrasi sekolah dalam pengembangan pembelajaran musik pada fase-A.

Pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu proses yang bersifat menyeluruh sebagai hasil dari kebijakan nasional dalam bidang pendidikan, proses tersebut diselaraskan dengan visi, misi, dan strategi dari pendidikan nasional (Bahri, 2011). Print mengatakan bahwa di awal, implementasi kurikulum akan mengalami beberapa kendala. Kendala biasanya terletak pada kurang sistematisnya prosedur implementasi kurikulum sehingga tujuan dari para pengembang kurikulum tidak sampai kepada implementator kurikulum yaitu para pendidik (Ritonga, 2018). Seperti halnya Kurikulum 2013 yang penyusunan RPP, pelaksanaan *scientific-learning*, dan evaluasi pembelajarannya menjadi sesuatu yang rumit untuk diterapkan guru (Wahyuni & Berliani, 2019). Berbeda dengan Kurikulum Merdeka, yang pendalaman kurikulum dan capaian pembelajarannya lebih sederhana (Ramadhan & Warneri, 2023).

Prinsip Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman terhadap berbagai genre musik (Riyadi & Budiman, 2023). Struktur kurikulum tersebut memberikan lebih banyak ruang fleksibilitas, yang memungkinkan guru dan sekolah membuat kurikulum lokal yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Yunita, Prasetyo, & Astanta, 2021). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri dalam musik, sekaligus memperluas pemahaman mereka terhadap musik (Purhanudin, Harwanto, & Rasimin, 2023). Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya monoton siswa tersebut ditugaskan untuk terus belajar bernyanyi dan bernyanyi, sehingga siswa tidak lepas

untuk mengekspresikan dirinya karena terlalu terkungkung dalam materi bernyanyi tersebut. Itu semua didasari karena kompetensi guru yang kurang pada bidang keilmuannya. Maka dengan adanya Kurikulum Merdeka yang cukup intens dalam melaksanakan pelatihan guru, rasanya sangat tepat dalam penerapannya (Dalam wawancara guru musik SD Tridaya Tunas Bangsa, 2024).

Dalam konteks pengembangan pembelajaran musik, Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai alat penunjang yang membantu guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka. Kurikulum Merdeka membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan pembelajaran musik. Seperti yang diungkapkan oleh (Saleh, 2020) bahwa menggali bakat peserta didik dan pendidik untuk mendorong inovasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas adalah salah satu hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan guru yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka, guru dapat memperbarui metode pengajaran mereka dan mengadopsi praktik yang lebih efektif. Guru akan merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengembangkan pembelajaran dengan peserta didik sebagai pusatnya, mereka akan melakukan proses pemaknaan terhadap kebijakan, serta dokumen kurikulum lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah (Fitria & Sukirman, 2023). Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kadang-kadang mencakup elemen dari pendekatan saintifik 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Mengomunikasikan) yang itu hanya untuk memenuhi persyaratan Kurikulum 2013, namun makna sebenarnya dari pendekatan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh kurikulum (Palobo & Tembang, 2019). Pendidikan seni (musik) ada di setiap kurikulum karena tujuannya untuk memfasilitasi pengembangan aspek seni siswa, namun ada banyak problem dari waktu/jam belajar, pendidik, dan berbagai masalah. Maka berdasarkan itu, bisa tergambarkan bahwa Kurikulum 2013 belum bisa memberikan sebuah kepehaman dalam rancangan pembelajaran kepada guru, sehingga guru pun dalam konteks mengajar belum bisa memenuhi sebagaimana yang diinginkan oleh kurikulum.

Aspek yang ditinjau dalam penelitian ini yaitu mengkaji Kurikulum Merdeka sebagai kerangka kerja baru yang berkontribusi/berpotensi memberikan peluang bagi pengembangan pembelajarannya musik yang lebih ideal. Penelitian pada umumnya membahas pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik sebagai implementasi konsep merdeka belajar (Putri & Handayani, 2022).

Dengan ini, peneliti merasa bahwa dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka merupakan sesuatu yang tepat untuk saat ini direalisasikan terlebih dalam pembelajaran musik, itu sangat tepat. Seiring dengan semakin pentingnya pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada hasil, perlu dipahami bagaimana Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran musik di tingkat dasar. Sehingga siswa yang mengikuti kurikulum ini pun akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep musik dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran Kurikulum Merdeka dalam mendukung pengembangan pembelajaran musik pada fase-A di SD Tridaya Tunas Bangsa. Metode kualitatif memberikan penekanan pada pengamatan fenomena dan pengkajian mendalam terhadap makna fenomena tersebut (Wibisono, 2019). Studi kasus merupa-

kan penyelidikan tentang suatu sistem yang terikat, yang terus berkembang melalui pengumpulan data yang detail dan melibatkan berbagai sumber informasi yang substansial dalam suatu konteks (Assyakurrohim et al., 2023). Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi secara holistik pengalaman siswa dan guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi kelas dan studi dokumen kurikulum dengan menganalisis secara mendalam dokumen-dokumen terkait kurikulum yang diterapkan, terutama bagian yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang representatif tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran musik pada fase-A. Dokumen-dokumen terkait kurikulum dan catatan kemajuan siswa akan dianalisis untuk mendapatkan data tambahan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan perkembangan siswa. Analisis data melibatkan pengelompokan temuan-temuan utama, identifikasi pola-pola, dan interpretasi terhadap hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data ini akan memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman menyeluruh tentang peran Kurikulum Merdeka dalam pengembangan pembelajaran musik pada fase-A.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan SD Tridaya Tunas Bangsa sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan beberapa faktor yang dinilai relevan. Pertama, SD Tridaya Tunas Bangsa dianggap sebagai sekolah yang aktif menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengembangan pembelajaran musik pada fase-A. Kedua, kurikulum yang diterapkan di sekolah ini diketahui memiliki orientasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek musik. Selain itu, SD Tridaya Tunas Bangsa memiliki sejarah yang baik dalam mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam pembelajaran musik. Keberagaman program ekstrakurikuler dan kegiatan yang mendukung pengembangan bakat siswa di bidang musik juga menjadi pertimbangan penting. Melalui penelitian di SD Tridaya Tunas Bangsa ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran musik pada fase-A, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa dalam bidang tersebut.

**Tabel 1.** Pembagian Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Tridaya Tunas Bangsa

Kelas	Penerapan Kurikulum	
	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
I		✓
II		✓
III	✓	
IV		✓
V		✓
VI	✓	

Mayoritas siswa menilai bahwa pendekatan inovatif yang diterapkan dalam kurikulum tersebut dapat membuat pembelajaran musik menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Melalui wawancara dengan guru mata pelajaran musik, ditemukan bahwa guru-guru telah aktif mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran musik pada fase-A. Mereka menciptakan suasana

kelas yang mendukung kreativitas siswa dan mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang bersifat inklusif.



**Gambar 1.** Proses pembelajaran di kelas

Observasi langsung terhadap proses pembelajaran musik menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama melalui penggunaan teknologi dan pendekatan inovatif yang diintegrasikan dalam kurikulum. Hasil menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan suasana pembelajaran musik yang positif bagi siswa pada fase-A. Persepsi positif ini diyakini dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran musik, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan kompetensi musik sejak dini. Kontribusi positif guru mata pelajaran musik dalam implementasi Kurikulum Merdeka memperkuat aspek keberhasilan kurikulum tersebut. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator kreativitas siswa. Keaktifan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna mendukung terbentuknya fondasi musikal yang kuat pada tingkat dasar. Maka dari itu sejalan dengan (Riyadi & Budiman, 2023) dalam kutipannya, pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang bebas untuk berekspresi, dan tentunya memerdekakan peserta didik.

Pengembangan Pembelajaran Musik pada fase-A di SD Tridaya Tunas Bangsa merupakan tahap awal dalam proses pendidikan musik yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar dalam musik serta membantu mereka membangun fondasi yang kuat dalam pemahaman dan apresiasi terhadap musik. Sejalan dengan Kodaly yang membangun kurikulum berdasarkan gagasan bahwa konsep perlu diperkenalkan dalam urutan tertentu agar tidak ada yang tertinggal perkembangan dari satu pelajaran musik ke pelajaran berikutnya (Rob, n.d.) Pentingnya aspek kognitif dalam perkembangan menjadi fokus utama dalam menerapkan metode Kodaly, karena pada saat anak mampu memahami instruksi sederhana, metode Kodaly dapat diperkenalkan kepada mereka Rina (2013). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Teori Pendidikan Musik Kodaly ke dalam kurikulum seni dan musik, Kurikulum Merdeka menjadi lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran musik yang menyeluruh. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan aspek afektif (perasaan dan emosi), kognitif (pemahaman dan pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan fisik) mereka melalui pengalaman musik yang autentik dan terstruktur.



Pada fase ini, pendekatan pembelajaran yang digunakan didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa di tingkat Sekolah Dasar. Guru-guru memfokuskan upaya mereka untuk memperkenalkan siswa pada notasi musik dasar, termasuk pembacaan not balok sederhana dan pemahaman tentang maknanya dalam konteks musik. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada berbagai jenis alat musik, baik itu alat musik tradisional maupun modern, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencoba dan mengenal suara yang dihasilkan. Pendengaran musikal siswa juga ditekankan, dengan memberikan mereka kesempatan untuk mendengarkan berbagai jenis musik dari berbagai genre dan budaya, serta mengidentifikasi elemen-elemen musik seperti melodi, ritme, dan dinamika. Aktivitas bernyanyi dan bermain musik juga menjadi bagian penting dari pembelajaran musik fase-A ini, di mana siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan membangun keterampilan musikal dasar. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran musik pada fase-A bertujuan untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam musik, serta merangsang minat dan motivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran musik secara lebih mendalam di masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran musik di SD Tridaya Tunas Bangsa merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai langkah dan strategi yang diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang berfokus pada kebutuhan dan minat siswa. Dalam pendekatan ini, desain kurikulum musik dirancang sedemikian rupa agar lebih fleksibel, karena itu memungkinkan untuk adaptasi terhadap perkembangan siswa serta preferensi mereka dalam belajar musik. Salah satu aspek penting dari implementasi ini adalah integrasi konten lokal dalam kurikulum, dimana unsur-unsur musik tradisional atau lokal dimasukkan ke dalam materi pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya siswa. Misalnya siswa dikenalkan dengan lagu-lagu daerah, alat musik gamelan, dan angklung hingga mereka mencoba untuk mempraktikannya. Bahkan untuk pengembangan kreativitasnya semakin didukung dengan adanya kegiatan *Talent Development* gamelan dan angklung. Jadi kegiatan *Talent Development* ini merupakan suatu wadah untuk menampung minat siswa terhadap bakatnya tersendiri. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran dan sifatnya wajib untuk diikuti seluruh siswa.



Gambar 2. Agenda special week

Selain itu, pemanfaatan sumber daya luar, seperti seniman lokal atau kelompok seni budaya, juga menjadi salah satu bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Kolaborasi dengan komunitas musik lokal tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitarnya. Sering sekali para siswa SD Tridaya Tunas Bangsa ini diundang untuk mengisi berbagai pertunjukan. Mulai dari pertunjukkan musik, hingga pertunjukkan tari. Bahkan event terbesar yang baru saja dilalui yaitu *Big Show Sekolah Tridaya Tunas Bangsa*. Maka dari sini kita bisa melihat karena tidak lain dengan adanya pertunjukkan-pertunjukkan seperti yang dipaparkan di atas, merupakan salah satu bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka di SD Tridaya Tunas Bangsa.



Gambar 3. Mengisi pertunjukan musik pada suatu event

Penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran, seperti perangkat lunak musik atau aplikasi pembelajaran musik, juga diperkenalkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Tasriani, 2021) bahwa keterampilan digital diperlukan untuk mendukung pembelajaran interaktif yang memenuhi kebutuhan pembelajaran masa kini. Pendekatan berbasis proyek menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi ini, dimana siswa diberi kesempatan untuk menciptakan karya musik sendiri atau berkolaborasi dalam proyek musik bersama. Salah satu implementasinya yaitu pada penggunaan aplikasi gamelan. Dengan diperkenalkannya aplikasi tersebut, setidaknya membantu siswa untuk melatih kepekaan pendengaran terhadap musik tradisional gamelan dan guru juga biasanya memberikan tugas terstruktur mengenai aplikasi gamelan tersebut. Sehingga ketika anak-anak melakukan praktik di sekolah, sudah ada gambaran mengenai apa yang harus dipraktikkan pada alat musik gamelan tersebut.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran musik bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, inklusif, dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi musikalnya secara optimal sembari memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai lokal mereka. Tingkat keterlibatan siswa yang meningkat secara signifikan mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan pembelajaran musik yang relevan dan menarik bagi siswa fase-A. Penggunaan teknologi dan metode inovatif telah membuka peluang baru bagi ekspresi kreatif dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pengembangan pembelajaran musik pada fase-A di SD Tridaya Tunas Bangsa.

## SIMPULAN

Penelitian ini mendalami peran Kurikulum Merdeka sebagai penunjang pengembangan pembelajaran musik pada fase-A di SD Tridaya Tunas Bangsa. Berdasarkan analisis data kualitatif, serta pemahaman mendalam dari persepsi siswa, kontribusi guru, dan efek terhadap keterlibatan siswa, menunjukkan persepsi positif terhadap

penggunaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran musik. Aspek inovatif dan menarik dalam pendekatan kurikulum ini memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa.

Guru mata pelajaran musik memiliki peran yang signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator kreativitas siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi musik sejak dini. Implementasi Kurikulum Merdeka secara nyata meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran musik. Penggunaan teknologi dan metode inovatif menciptakan peluang baru bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, meningkatkan kreativitas, dan ekspresi diri mereka. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan musik pada fase-A sebagai fondasi pembentukan pengetahuan dan apresiasi musik siswa. Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai instrumen yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup: (1) Hasil penelitian dapat memberikan dasar bagi penyusunan atau perbaikan kebijakan pendidikan musik di tingkat dasar, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka; (2) Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran musik yang inovatif; dan (3) Sekolah dan guru dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam ranah musik, memaksimalkan potensi mereka sejak dini.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Anisa Ababil, & Jagar Lumbantoruan. (2023). Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (Musik) materi bernyanyi berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(1), 66–79. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i1.1191>
- Bahri, S. (2011). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15–34.
- Diassari, A., & Hasan, D. A. (2023). Strategi guru dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo. *Inovasi Kurikulum*, 141–152.
- Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, & M Win Afgani. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Fitria, W., & Sukirman, D. (2023). Efektivitas sosialisasi Kurikulum Merdeka secara mandiri berubah di SMA Kabupaten Siak. *Inovasi Kurikulum*, 13–24.
- Nurul Qomariyah, & Muliatul Maghfiroh. (2022). Transisi Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis kesulitan guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kota Merauke. *Sebatik*, 307–316.
- Purhanudin, V., Harwanto, D. C., & Rasimin. (2023). Revolusi dalam pendidikan musik: menganalisis perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 118–129.



- Putri, Y. A., & Handayani, W. (2022). Pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik sebagai implementasi konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.26740/jps.v9n1.p13-28>
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi kurikulum: Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 751–758. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4760>
- Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa reformasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 88–102.
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai wujud Merdeka Belajar. *Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 40–50.
- Riyadi, L., & Sukmayadi, Y. (2023). Persepsi guru sekolah dasar pada penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran seni budaya. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1410–1419. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5323>
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Tasriani. (2021, November 27). Pembelajaran inovatif dan interaktif di era digital.
- Tuan Rob. (n.d.). Apa metode Kodaly? Bagaimana saya bisa menggunakannya?
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p063>
- Wibisono, A. (2019, March 6). Memahami metode penelitian kualitatif.
- Wulandari Rina. (2013). Pengembangan metode Kodály dalam pengenalan nada pada anak usia dini. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 52–60.
- Yunita, A. T., Prasetyo, A., & Astanta, A. T. A. (2021). Implementasi materi musik berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. *Promusika*, 39–50.
- Yustiyawan, R. H. (2019). Penguatan manajemen pendidikan dalam mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIE IBMT Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>